

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
TELEKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus pada Provider Komunikasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

**IRWAN
1661201112**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
TELEKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus pada Provider Komunikasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**IRWAN
1661201112**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 1661201112

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
TELEKOMUNIKASI.**

**(Studi Kasus pada Provider Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia).**

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan sebagian atau seluruh karya ilmiah orang kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa didalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan

Maros, 27 Juli 2020
yang membuat pernyataan

Irwan

ABSTRAK

IRWAN. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada provider komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), (dibimbing oleh Muhammad Ismail dan Ibriati Kartika Alimuddin)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang berproksi pada kepemilikan Manajerial dan komisaris independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kepemilikan saham manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dan harga saham dan data laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi, menggunakan *kriteria tertentu*, dengan masa pengamatan selama 5 tahun mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda, dengan membagi kedalam tiga sub struktur, Sub struktur 1: pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sub struktur 2: pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Sub struktur 3: pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK / GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Good Corporate Governance	7
B. Indikator Mekanisme Good Corporate Governance	10
C. Teori Agensi.....	14
D. Nilai Perusahaan.....	17
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Fikir.....	20
G. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis dan Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Metode Analisis.....	24
F. Definisi Operasional Variabel.....	28
BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	29
B. Sumber Daya Perusahaan.....	36
C. Struktur Organisasi	37

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	59
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Laporan Keuangan Provider Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
2. Penelitian Terdahulu.....	19
3. Daftar Perusahaan Sektor Telekomunikasi	24
4. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	26
5. Definisi Operasional Variabel	28
6. Data Kepemilikan saham Manajerial	45
7. Data Komisaris Independen	56
8. Data Nilai Perusahaan.....	47
9. Regresi Linier Berganda Coefficients.....	48
10. Output Spss Model Summary.....	50
11. Output Spss Model Summary.....	51
12. Output Spss Coefficients	52
13. Output Spss Anova.....	53

DAFTAR GRAFIK / GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Histogram Jumlah Pelanggan Telepon Seluler di Indonesia .. tahun 2014-2017	2
2. Histogram Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2014-2018	3
3. Kerangka Pikir	21
4. Gambar Struktur organisasi PT XL Asiata Tbk.....	38
5. Gambar Struktur organisasi PT Indosat Tbk	40
6. Gambar Struktur organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	42
7. Gambar Struktur organisasi PT Smartfren telkom Tbk.....	44

BAB I PENDAHULUAN

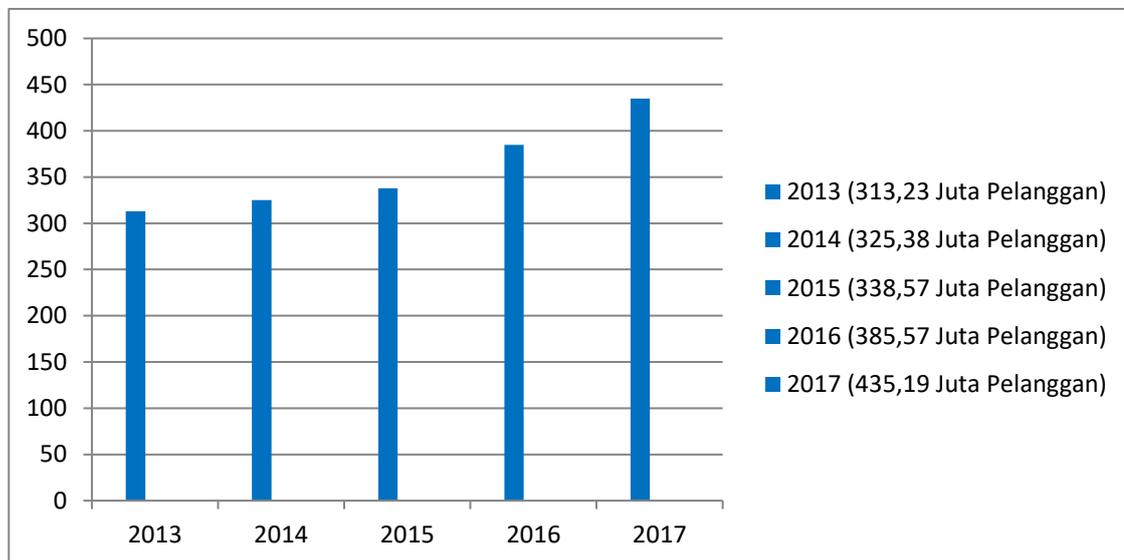
A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, Industri Telekomunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan tersebut disebabkan oleh kebutuhan manusia untuk saling berkomunikasi semakin kompleks. Di Indonesia perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi, Komunikasi adalah kegiatan utama dalam aktivitas bisnis dan memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia yang cukup besar. Berdasarkan penelitian mengenai dampak kontribusi teknologi komunikasi dan informasi (ICT) yang dilakukan asosiasi internasional industri GSM (GSMA) bersama AT Kearney di 17 negara di Asia Pasifik termasuk Indonesia, Industri Telekomunikasi memberikan kontribusi ekonomi signifikan, baik terhadap produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan negara. (artikel koran-sindo.com, 2016)

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Perusahaan Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi yang dikutip dari Publikasi Statistika Indonesia tahun 2017, industri Telekomunikasi terus menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah pelanggan atau pengguna telepon di Indonesia berdasarkan data sebagai berikut:

Grafik1.

Jumlah Pelanggan Telepon Seluler di Indonesia tahun 2013-2017



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Perusahaan Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi,

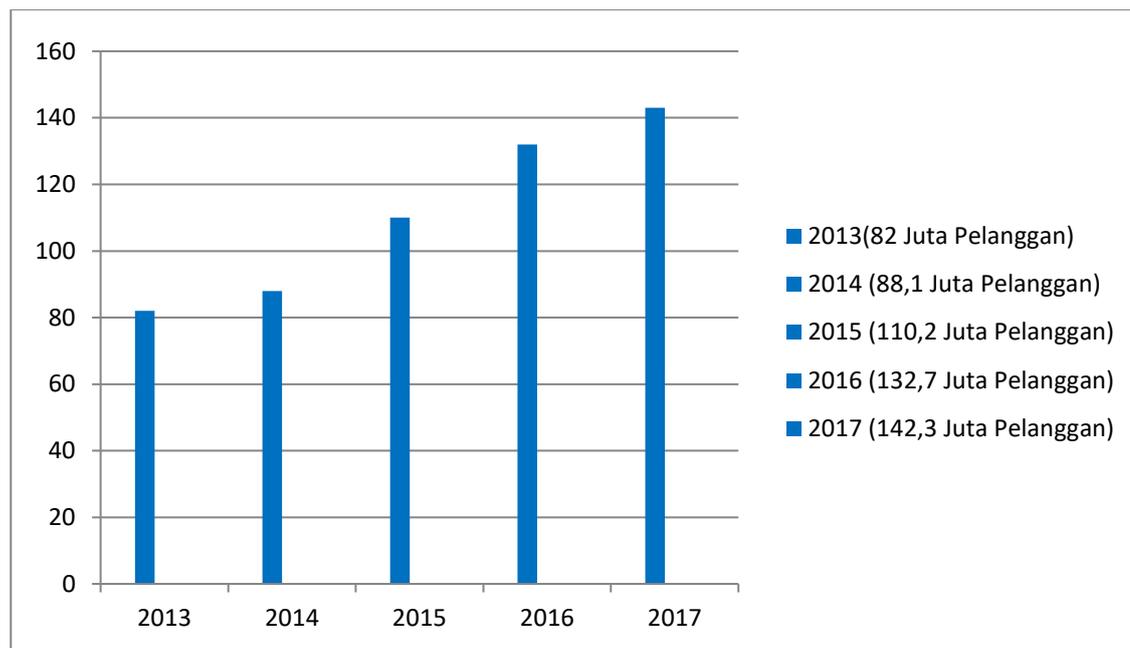
Berdasarkan Grafik 1. pengguna telepon seluler di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, Data terakhir pada tahun 2017 lalu tercatat pengguna telepon seluler di Indonesia mencapai angka 435.190.340 Pelanggan, jauh meningkat dari tahun sebelumnya dan diprediksi akan terus meningkat seiring dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh operator telepon seluler.

Berdasarkan data di atas, meningkatnya pengguna telepon seluler di Indonesia, menyebabkan penggunaan teknologi internet juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dihimpun *We Are Social*, ada kenaikan pengguna internet di Indonesia selama setahun, mulai Januari 2013 sampai Januari 2018, yakni sekitar 15 persen. Sementara

itu, berdasarkan data dari Asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia, menunjukkan data sebagai berikut:

Grafik 2.

Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2013 -2017 versi APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2013-2017.

Berdasarkan Grafik 2. pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2013 hingga 2017. Data terakhir pada tahun 2017 lalu tercatat pengguna internet di Indonesia mencapai angka 142,3 juta Pelanggan, dan diprediksi akan terus meningkat. Selain dilihat dari pengguna fasilitas telekomunikasi yang dari tahun ke tahun selalu meningkat, akan tetapi pada kondisi laba atau keuntungan, perusahaan telekomunikasi sebaliknya mengalami penurunan dan kerugian dari tahun ke tahun, Berdasarkan laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	LABA (RUGI) Dalam Miliaran Rupiah				
		2014	2015	2016	2017	2018
PT. Indosat Tbk	issat	-1,878	-1,163	1,276	1,301	-2,085
PT. Smartfren Telkom Tbk	smartfren	-1,382	-1,565	-1,974	-3,022	-3,552
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	tlkm	21,274	23,317	29,172	32,701	26,979
PT. XL Axiata Tbk	XL	-804	-25	376	375	-3,297

Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan provider komunikasi 2014-2018).

Penurunan laba dan kerugian pada perusahaan sektor telekomunikasi disebabkan oleh berbagai indikator, salah satu indikator yang menyebabkan perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*, adanya indikasi penurunan laba dan kerugian, maka praktek good corporate governance belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi (Studi Kasus pada Provider Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah presentase kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?
2. Apakah presentase Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?
3. Apakah presentase kepemilikan Manajerial, dan presentase komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh presentase kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?
2. Untuk mengetahui pengaruh presentase komisaris Independen terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?
3. Untuk mengetahui pengaruh presentase kepemilikan Manajerial, dan presentase komisaris Independen secara bersama-sama terhadap nilai

perusahaan sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,?

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang berkepentingan sehingga dapat menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan tentang bagaimana penerapan konsep dan teori dalam realisasi praktik, terutama penerapan mekanisme GCG.

b) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta dapat dijadikan sebagaibahan pertimbangan untuk mengambil keputusa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Good Corporate Governance

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (Sutedi,2012).

Murni Sri (2014), mengemukakan bahwa corporate governance yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Secara teoritis praktek GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Sukrisno Agoes (2011) *good corporate governance* adalah tata kelola yang baik sebagai sistem yang mengatur hubungan antara peran dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemengku kepentingan lainnya.

Good Corporate Governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

2. Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan gabungan prinsip-prinsip dasar dalam membangun suatu etika kerja dan kerjasama agar tercapai rasa kebersamaan, keadilan, optimalisasi, dan harmonisasi hubungan sehingga dapat menuju kepada tingkat perkembangan yang penuh dalam suatu organisasi atau badan usaha.

Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Transparansi (*transparency*)

Adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.

b. Pengungkapan (*disclosure*)

Adalah penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan dan risiko usaha perusahaan.

c. Kemandirian (*independance*)

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Akuntabilitas (*accountability*)

Adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan serta pertanggung jawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

e. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlakudan prinsip-prinsip korporasi yang sehat

f. Kewajaran (*fairness*)

Adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Tujuan Good Corporate Governance menurut Amin Widjaya (2013) adalah:

- a. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Aktiva perusahaan tetap terjaga dengan baik.
- c. Perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat
- d. Kegiatan perusahaan dapat dijalankan dengan transparan.

Manfaat Good Corporate Governance menurut Amin Widjaya (2013) adalah:

a. Meminimalkan Agency Cost

Agency Cost adalah biaya yang dapat berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi atau berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah hal tersebut terjadi.

b. Meminimalkan Cost of Capital

Dalam kondisi ini meminimalkan biaya modal adalah apabila perusahaan akan mengajukan pinjaman dan juga dapat memperkuat kinerja keuangan yang akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

c. Meningkatkan nilai saham perusahaan

Jika perusahaan dikelola dengan baik agar selalu sehat maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

d. Meningkatkan nilai perusahaan

Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kinerja dan keberadaan perusahaan di mata masyarakat dan investor adalah citra perusahaan. Membangun citra perusahaan terkadang membutuhkan biaya yang besar dibandingkan dengan perusahaan itu sendiri.

B. Indikator Mekanisme Good Corporate Governance

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya *good corporate governance* (Yulia, 2015). Menurut (Purbopangestu dan Subowo, 2014 dalam Yulia, 2015) indikator tersebut dapat dirangkum menjadi satu kesatuan dimana semuanya diatur dalam penerapan GCG melalui mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, karena mekanisme GCG tersebut memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, Indikator Mekanisme corporate governance mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Pengelolaan perusahaan yang semakin

dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan agency theory yang menginginkan pemilik perusahaan (prinsipal) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Dalam penelitian ini Indikator mekanisme Good Corporate Governance akan diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial dan variabel komisaris independen.

1. kepemilikan Manajerial

Variabel dari Indikator mekanisme GCG yang pertama adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Perdana (2014). Adanya kepemilikan saham ini maka manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil, Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, Jansen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham ini manajemen akan semakin percayadiri didalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, sehingga masalah keagenan cenderung berkurang dan kinerja perusahaan menjadi meningkat. beberapa

peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian mereka antara lain: Puspaningrum (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemudian Sholekah (2014) juga menguatkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan, Menurut Permanasari, Diyah dan Erman, (2010) Secara sistematis Indikator mekanisme kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

➤ Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2. Komisaris Independen

Variabel dari Indikator mekanisme GCG yang kedua adalah Dewan Komisaris Independen, Menurut Yulia (2015) Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan pemegang saham mayoritas, anggota manajemen, pejabat atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi perseroan perusahaan. Dewan Komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG), Dimana komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas Purwaningtyas (2011). beberapa peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian mereka antara lain:

Dianawati & Fuadati (2016) menyimpulkan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan, pengaruh positif tersebut disebabkan oleh control yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, mekanisme kontrol tersebut merupakan peran penting dalam terciptanya GCG, Namun ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa peningkatan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari Prastuti & Budiasih (2015), serta Muryati & Suardikha, (2014). Menurut Julianti, (2015) Dewan Komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Menurut Prastuti & Budiasih, (2015) Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi, Dewan Komisaris Independen (Board independent) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi.

Secara sistematis Indikator mekanisme Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

➤ Komisaris Independen

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

C. Teori Agensi (*Agency theory*)

1. Pengertian teori agensi

Teori ini telah lama dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa ada pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan, dengan tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pihak pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Dalam menjalankan manajemen perusahaan, manajer sadar sepenuhnya akan kepentingannya sendiri dengan perusahaan.

Teori ini secara mendasar merupakan teori yang dapat memunculkan biaya keagenan (*agency costs*), *Agency cost* merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dan corporate management (sebagai agen).

2. Tujuan dari teori agensi adalah:

- a) Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (the belief revision rule).
- b) Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil dari prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (the performance evaluation role).

3. Pengelompokan teori agensi dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Positive agency research ialah memfokuskan pada indentifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dengan mekanisme pengendalian yang terbatas, hanya menjaga perilaku self serving agen. Secara eksklusif kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik dan manajer.
- b) Prinsipal agent research ialah bahwa hubungan agen-prinsipal dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja. Teori agensi tidak dapat dipisahkan dari kedua belah pihak tersebut.

Prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai bargaining position masing-masing dalam menempatkan posisi peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang antara prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (conflict of interest) dan berpengaruh satu sama lain. Berkaitan dengan auditing, baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen

(agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham. Stakeholder atau prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomik dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi financial distress. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan dalam melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, Disisi lain agen merupakan pihak yang diberikan kewenangan oleh prinsipal berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Dalam teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, manajer dan bawahannya, pemilik perusahaan dan kreditor.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas. Aktifitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuanganya yang tercermin dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dalam agency theory, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan, sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Disisi lain, kreditor membutuhka auditor untuk memastikan bahwa modal yang mereka berikan untuk membiayai kegiatan perusahaan, benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada.

D. Nilai Perusahaan

1. Pengertian nilai perusahaan

Menurut Nica Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya, Nilai perusahaan adalah merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat nilai perusahaan akan berkurang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

2. Indikator Nilai perusahaan

a. Indikator dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah:

PBV (Price Book Value) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai PBV lebih dari satu (Rustan, 2014). Rumus perhitungan PBV yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value}}$$

Dengan :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Tobin's Q

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{EBV} + \text{DEBT}}$$

Keterangan:

MVE: Nilai pasar ekuitas (MVE = closing price saham x jumlah saham yang beredar)

DEBT: Total utang perusahaan

EBV: Nilai buku total aktiva

3. Teori Perusahaan (*Theory of The Firm*)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Brigham dan Houston, 2010). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

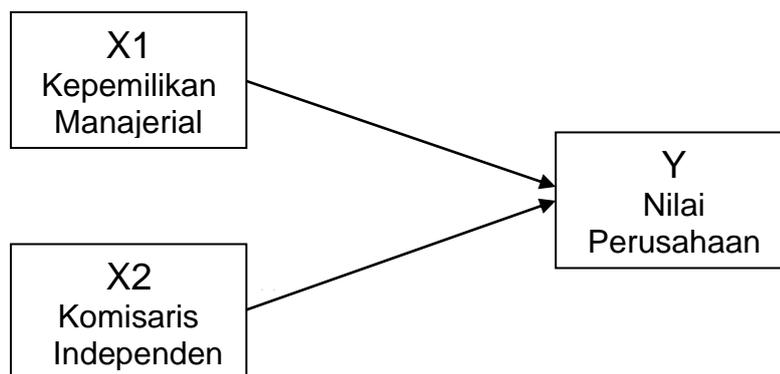
Peneliti	judul	Metode Analisis	Hasil
Tertius dan Christiawan (2015)	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan	1. Analisis regresi linier berganda 2. ROA (Return on Asset)	Hasil penelitiannya secara parsial, Dewan Komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
Agus Santoso (2017)	pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.	1. ROA (Return on Asset) 2. Tobin's Q	good corporate governance yang diwakili oleh proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance yang diwakili proksi kepemilikan institusional
Defy Kurnia Julianti (2015)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Analisis deskriptif 2. Analisis Jalur 3. uji sobel	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen dengan arah negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Ulfa (2017)	pengaruh good corporate governance karakteristik	Analisis Jalur	menunjukkan bahwa pengaruh langsung komisaris independen, kepemilikan institusional,

	perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015		kepemilikan manajerial, serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh tidak langsung pada hubungan Komisaris Independen, kepemilikan internasional, kepemilikan manajerial, Komite Audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui ROA dan tidak ada pengaruh tidak langsung pada hubungan umur perusahaan melalui ROA.
Azmil Bin Salla (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis regresi linier berganda. 2. Tobin's Q 	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.

F. Kerangka Pikir

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, serta untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap *good corporate*

governance yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, makadirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diduga Kepemilikan manajerial, dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kantor perwakilan BEI (Bursa Efek Indonesia) di *JL. DR.Ratulangi No.124 Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90125. Dengan obyek penelitian perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2020 hingga bulan Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian pada teori-teori dengan cara pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan prosedur statistik Spss.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi

yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dicatat dan dikumpulkan dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2014-2018 di www.idx.co.id. selain itu untuk melengkapi landasan teori dan pemecahan masalah secara hipotesis dilakukan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian ini melalui studi kepustakaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018.
2. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan Telekomunikasi yang dijadikan sampel antara lain:

- a) Tersedianya laporan tahunan perusahaan secara lengkap, baik secara fisik maupun melalui situs (www.idx.co.id) untuk periode 2014-2018.
- b) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen selama periode 2014-2018.
- c) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, penulis menentukan beberapa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar sampel perusahaan sektor Telekomunikasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.

Daftar Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Diambil Sebagai Sampel

No	Kode Emiten Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT. EXCL XL Axiata Tbk
2	ISAT	PT.Indosat Tbk
3	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk

Sumber: Diolah peneliti (2019)

E. Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

Rumus regresi linier berganda dikemukakan oleh (sugiyono:2012) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Kepemilikan Manajerial (KMJ)

X2= Kepemilikan Komisaris Independen (INDP)

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = kesalahan atau standar error

2. Analisis korelasi berganda (R)

Dalam penelitian ini analisis korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kepemilikan Manajerial(X1), dan Komisaris Independen(X2) terhadap Nilai Perusahaan(Y). nilai (R) berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.

pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Korelasi	Interpretasi koefisien Korelasi
0,08 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

3. Analisis Determinasi(R^2)

Dalam analisis determinasi (R^2) pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh Kepemilikan Manajerial(X_1), dan Komisaris Independen(X_2) secara bersama-sama dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Jika Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel-variabel dependen sangat kecil.

4. Uji t (t-test/Uji Parsial)

Uji t pada digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel Independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah merupakan perubahan konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

Tabel 5 . Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Good corporate governance kepemilikan manajerial (X1) komisaris independen (X2)	GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, pemilik modal, komisaris/dewan pengawas atau direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, (Sutedi,2012)	1. kepemilikan manajerial 2. komisaris independen	1. Kepemilikan manajerial $K.MNJ = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham}}$ 2. Komisaris independen $INDP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Santoso, 2017)	1. Nilai pasar ekuitas 2. Total hutang 3. Total aktiva	Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut: $Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{EBV + DEBT}$

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. PT XL Asiatel Tbk.

PT XL Asiatel Tbk didirikan pada tahun 1989 sebagai sebuah perusahaan yang menyediakan layanan telekomunikasi. Pada tahun 1996 XL Memperoleh Izin seluler system GSM 900 dan mulai resmi beroperasi secara komersial dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya. Pada tahun 1997 XL Membangun jaringan microcell terpadu di kawasan segitiga emas Jakarta. Pada tahun 1998 XL Meluncurkan merek proXL untuk produk layanan prabayar. Pada tahun 2000 XL Mulai memasuki pangsa pasar di Sumatera dan Batam. Pada tahun 2001 XL Mendapat alokasi jaringan ke Kalimantan dan Sulawesi, meluncurkan layanan sirkuit sewa dan IP (internet protocol) Pada tahun 2004 XL Melakukan rebranding logo XL Asiatel dan mengubah merek proXL dengan produk-produk baru yaitu jempol (prabayar), bebas (prabayar), dan Xplor (pascabayar). Pada tahun 2005 XL Menjadi anak perusahaan TM Group dan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 1,427,500,000 lembar saham serta terdaftar di bursa efek Indonesia dengan kode saham EXCL. Pada tahun 2006 XL Menghadirkan layanan XL,3G "Pertama Terluas dan Tercepat". Pada tahun 2007 XL Menjadi Pelopor dalam penerapan tarif Rp1/ detik etisalat, perusahaan terbesar ke-2 di timur tengah, memulai konsolidasi brand menjadi "prabayar XL" dan pascabayar XL. Pada tahun 2008 TM Group mengumumkan

penyelesaian proses demerger, menghasilkan dua entitas yang terpisah yaitu Telkom Malaysia Berhad (TM) dan TM internasional Berhad (sekarang bernama Axiata Group Berhad) dimana Indocel Holding Sdn Bhd. Secara tidak langsung merupakan anak perusahaan Axiata melalui TM internasional limited. Axiata mengakuisisi seluruh kepemilikan saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn Bhd menjadi 83,8%. Pada tahun 2009 XL melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1,418,000,000 saham baru. Pada tahun 2010 Pemegang saham mayoritas XL Axiata yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn Bhd, melepaskan sebahagian sahamnya (senilai 20% dari jumlah yang diterbitkan) di XL Axiata melalui private Placement untuk meningkatkan jumlah saham XL Axiata yang dimiliki publik. Pada tahun 2011 XL melaksanakan transformasi total dalam strategi usaha demi menekuni usaha masa depan di segmen layanan data dan menjamin kelanjutan pertumbuhan jangka panjang, XL Axiata mengubah focus pemasaran dengan memperkenalkan moto baru yaitu XL lebih maju, dimana posisi XL Axiata sebagai daya tarik bagi konsumen telekomunikasi menjadi meningkat dan lebih berkualitas pada semua layanan. Pada tahun 2012 Etisalat, salah satu pemegang saham utama di XL Axiata menginvestasikan 9,1% kepemilikan sahamnya melalui penawaran saham pada investor institusi sehingga porsi kepemilikan saham publik meningkat dari 20,2% menjadi 33,5%. Pada tahun 2013 XL

Axiata menjadi salah satu dari 2 operator selular yang memenangkan seleksi tender tambahan kanal frekuensi selular generasi ketiga (3G) pada pita frekuensi radio 2.1 GHz. Pada tahun 2014 XL Axiata menyelesaikan pengambil alihan AXIS pada bulan maret dilanjutkan dengan penyelesaian penggabungan usaha pada bulan april. Pada tahun 2015 XL Axiata berhasil menyelesaikan penawaran tahap pertama sukuk ijarah sebesar Rp 1,5 Triliun sebagai bagian dari program sukuk ijarah sebesar Rp 5 Triliun , yang merupakan penawaran terbesar korporasi. Pada tahun 2016 Dalam 20 tahun beroperasi XL Axiata terus berfokus untuk meningkatkan nilai brand XL yang berpijak pada penggunaan infrastruktur data unggul untuk menarik pelanggan Data savvy smartphone dan operator pertama yang secara komersial meluncurkan 4,5G Ready di spectrum 1.800 MHZ. Pada tahun 2017 XL Axiata bekerja sama dengan kementerian kelautan dan perikanan (KKP) Republik Indonesia serta kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia mendukung penuh realisasi program “nelayan go online” kepada para nelayan di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2018 XL Axiata terlibat penuh dalam pembangunan system komunikasi kabel laut (SKKL) Australia-Indonesia-Singapura melalui perairan Indonesia, dalam berbagai kerjasama yang dilakukan XL Axiata berhasil melahirkan suatu aplikasi digital “Laut Nusantara” yang bisa meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan Indonesia.

2. PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, dengan kepemilikan Pemerintah Indonesia 65% dan kepemilikan publik 35%. Pada tahun 1994-2003 Indosat mengambil alih saham mayoritas Satelindo dan SLI di Indonesia lalu mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia. Pada tahun 2003 Indosat bergabung dengan tiga anak perusahaan, yaitu: Satelindo, IM3 dan Bimagraha untuk membentuk operator seluler di Indonesia. Pada tahun 2003-2009 Indosat mendapatkan lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2009 Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Pada tahun yang sama Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika serta memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah. Pada tahun 2009-2012, Indosat melakukan transformasi untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien dengan restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan

seluler serta inisiatif untuk mencapai keunggulan operasional. Perubahan terjadi pada tahun 2012, saat Indosat mencapai 58,5 Juta pelanggan yang didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk. Pada tahun 2013, Indosat mengadakan komersialisasi jaringan 3G di frekuensi 900 MHz. Setahun berikutnya Indosat melakukan peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900 MHz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia. Pada tahun 2015, Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

3. PT Telekomunikasi Indonesia

Pada mulanya tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf, layanan komunikasi kemudian dikonsolidasi oleh pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan post telegraaf telefoon (PPT), sebelumnya pada tanggal 23 Oktober 1856 dimulai pengoprasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg), pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahirnya Telkom. Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi perusahaan Negara pos dan telekomunikasi (PN Postel), kemudian pada tahun 1965 PN Postel dipecah menjadi perusahaan Negara pos dan giro (PN Pos dan Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi perusahaan umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional, Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian

Satelite Corporation Tbk (indosat) di ambil alih oleh pemerintah RI menjadi badan usaha milik negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari perumtel. pada tahun 1989 di tetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang telekomunikasi yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. pada tahun 1991 perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 1991. pada tanggal 14 November 1995 dilakukan penawaran umum perdana saham telkom, sejak saat itu saham telkom tercatat dan diperdagangkan di bursa efek jakarta (bursa efek indonesia. idx). Di tahun 1999 ditetapkan Undang-undang nomor 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi, sejak tahun 1989 pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas dengan demikian telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi indonesia. Di tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat, sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. pada tanggal 23 Oktober 2009 Telkom meluncurkan "new telkom" (telkom baru) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

4. PT Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk (smartfren) awalnya bernama PT Smart Telecom Tbk dan PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8) sebelum tanggal 23 Maret 2011 PT Mobile-8 Telecom Tbk awalnya dimiliki oleh PT Global Mediacom Tbk, Namun akibat krisis finansial dan penurunan penjualan produk, maka perusahaan ini diakuisisi oleh Sinar Mas Group pada tanggal 12 Agustus 2009 dan mengganti nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tanggal 23 Maret 2011. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan Bakrie Group yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis *Extended Time Division Multiple Access* (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom Tbk, yang kemudian bermigrasi ke CDMA 1x, dan memulai meluncurkan produk esia. Pada awalnya jaringan esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, namun sampai akhir 2007 telah menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya. Pada tahun 2006, Bakrie Telecom telah *go-public* dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta (bursa efek Indonesia).

B. Sumber Daya Perusahaan

1. PT XL Asiatatbk

Pada akhir tahun 2018 presentase kepemilikan saham PT XL Asiatatbk adalah, 66,4% dimiliki oleh Axiata investments (Indonesia) Sdn Bhd dan 33,6% dimiliki oleh Publik. dengan Total aset sebesar Rp 57,61 triliun, dan total karyawan sebanyak 1,669 orang.

2. PT Indosat Tbk.

Pada akhir tahun 2018 presentase kepemilikan saham PT Indosat Tbk adalah, 83,15% dimiliki oleh Lembaga asing, 15,71% dimiliki oleh Lembaga Indonesia, 1,13% dimiliki oleh perorangan Indonesia, dan 0,01% dimiliki oleh perorangan asing. dengan Total aset sebesar Rp 53,13 triliun, dan total karyawan sebanyak 2,832 orang.

3. PT Telekomunikasi Indonesia

Pada akhir tahun 2018 presentase PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah, 52,09% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan 47,91% dimiliki oleh Publik. dengan Total aset sebesar Rp 206,19 triliun, dan total karyawan sebanyak 12,765 orang.

4. PT Smartfren Telecom Tbk

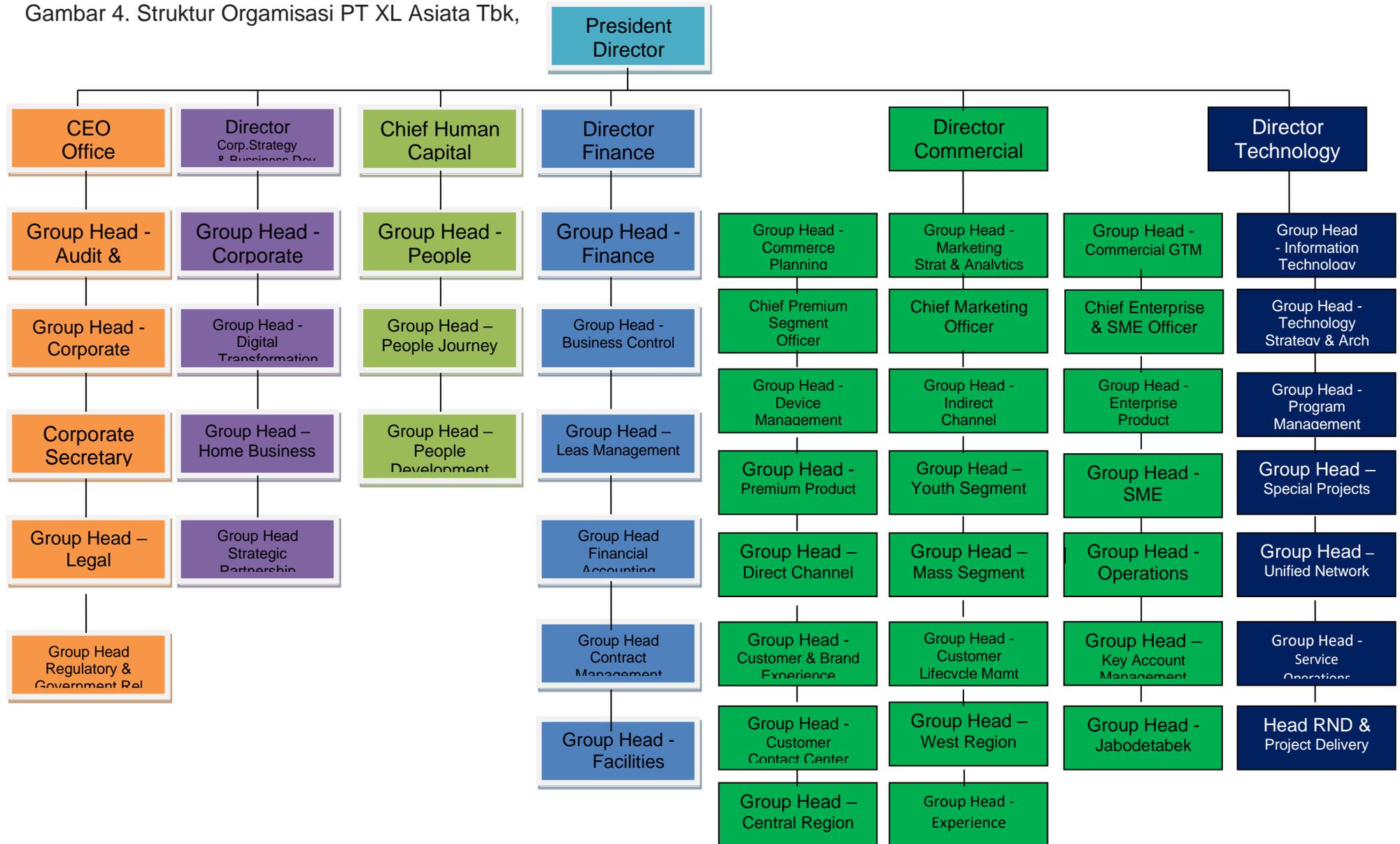
Pada akhir tahun 2018 presentase kepemilikan saham PT Smartfren Telecom Tbk adalah, 43,3% dimiliki oleh PT Global Nusa Data, 28,5% dimiliki oleh PT Wahana Inti Nusantara, 18,9% dimiliki oleh PT Bali Media Telekomunikasi, dan 9,3% dimiliki oleh Publik. dengan Total aset sebesar Rp 25,21 Triliun, dan total karyawan sebanyak 2,248 orang.

C. Struktur Organisasi perusahaan

Dalam rangka melaksanakan tugas operasional perusahaan, Struktur Organisasi sangatlah mutlak diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui dengan jelas gambaran, wewenang dan tanggungjawab dari suatu jabatan dalam suatu Perusahaan, sebagai perwujudan maka disusunlah struktur organisasi perusahaan sektor Telekomunikasi berdasarkan laporan tahunan tahun 2018 sebagai berikut, dimana ada 4 (empat) perusahaan didalamnya yaitu: PT.XL Axiata tbk, PT.Indosat tbk, PT.Telekomunikasi Indonesia, dan PT.Smartfren Telecom tbk.

1. PT XL Asiat Tbk

Gambar 4. Struktur Organisasi PT XL Asiat Tbk,

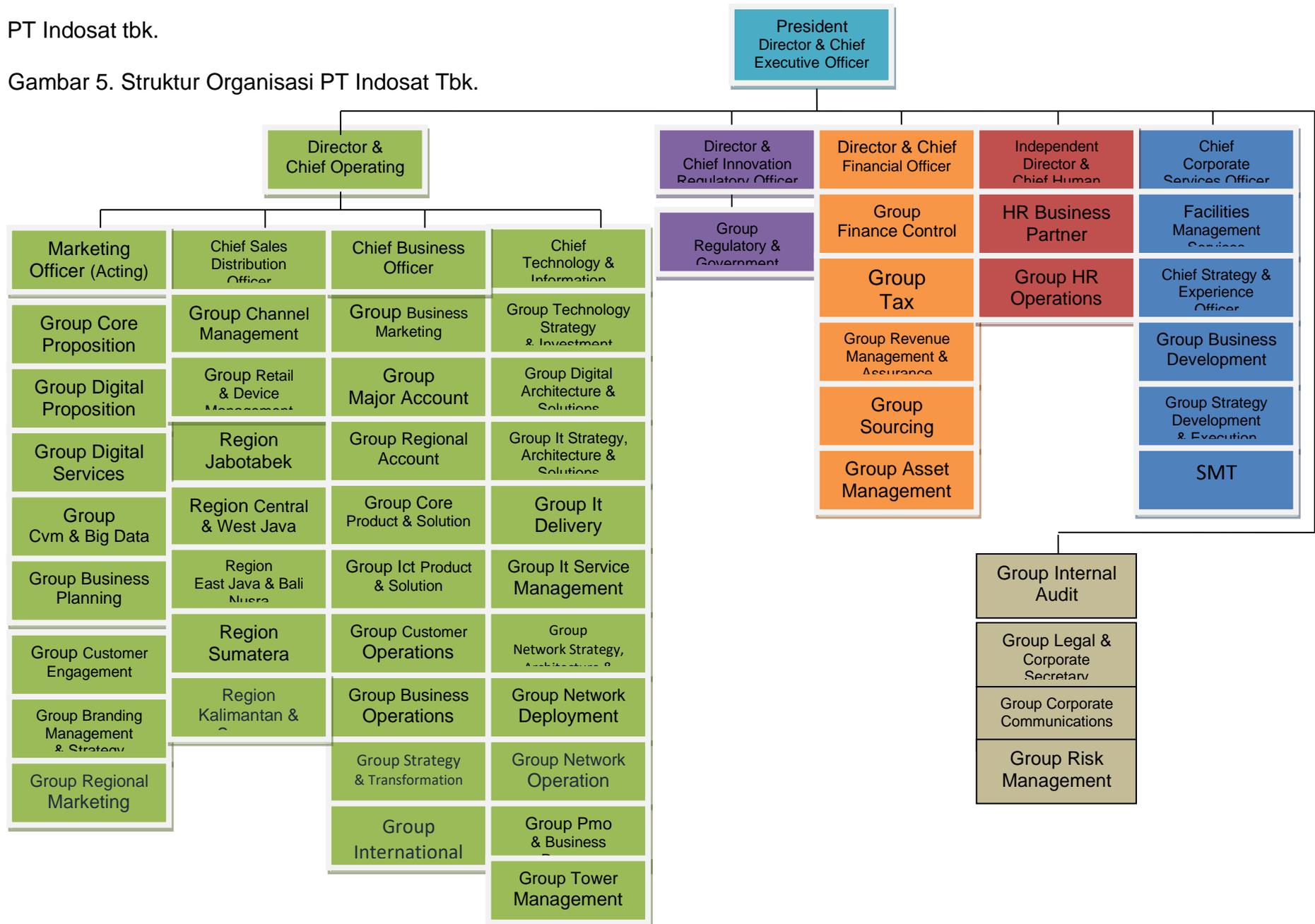


Pada perusahaan PT XL Asiat Tbk, jabatan tertinggi dari Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur dan membawahi secara langsung enam Direktur yang masing-masing berbeda Divisi serta mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda pula, Enam Direktur tersebut adalah:

1. Director office atau CEO office adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Audit perusahaan.
2. Director Corporate Strategy adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan strategi bisnis perusahaan.
3. Chief Human Capital adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan dalam hal yang berhubungan dengan karyawan atau tenaga kerja perusahaan.
4. Director Finance adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
5. Director Commercial adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan dalam hal yang berhubungan dengan produk perusahaan.
6. Director Technology adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan Teknologi perusahaan

2. PT Indosat Tbk.

Gambar 5. Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.

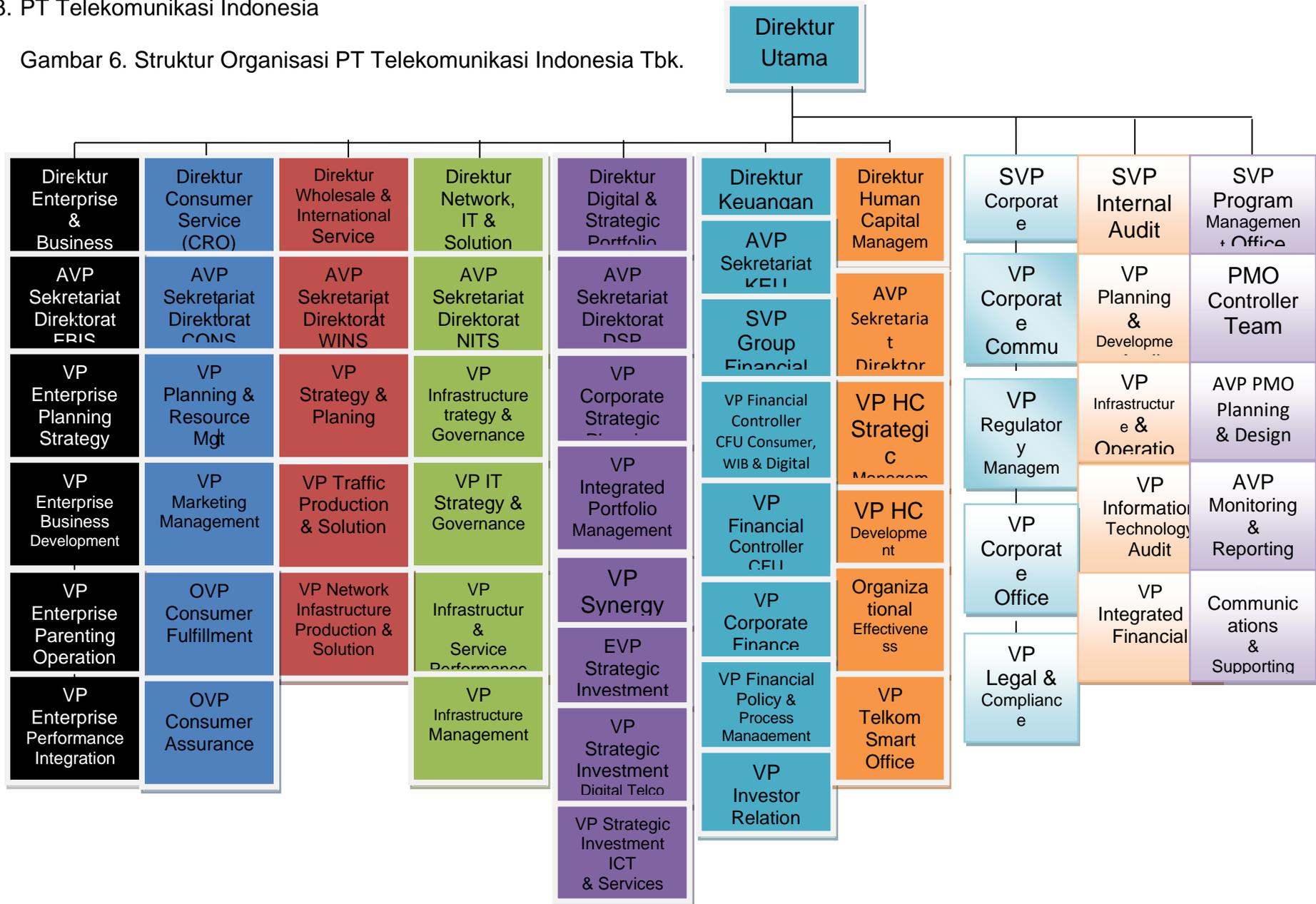


Pada perusahaan PT Indosat Tbk, jabatan tertinggi dari Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur atau CEO membawahi lima Direktur dan satu Group Audit Internal secara langsung yang masing-masing berbeda Divisi serta mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda pula, Tugas dan tanggungjawab lima Direktur dan satu group audit tersebut adalah:

1. Director chief Operating adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan Operasional bisnis perusahaan.
2. Director chief innovation adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan pengembangan produk bisnis perusahaan.
3. Director Financial Officer adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan bisnis perusahaan.
4. Director Chief Human adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan karyawan atau tenaga kerja perusahaan.
5. Director Corporate Service Officer adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan fasilitas dan strategi bisnis perusahaan.
6. Grup Internal Audit adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan Audit perusahaan.

3. PT Telekomunikasi Indonesia

Gambar 6. Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



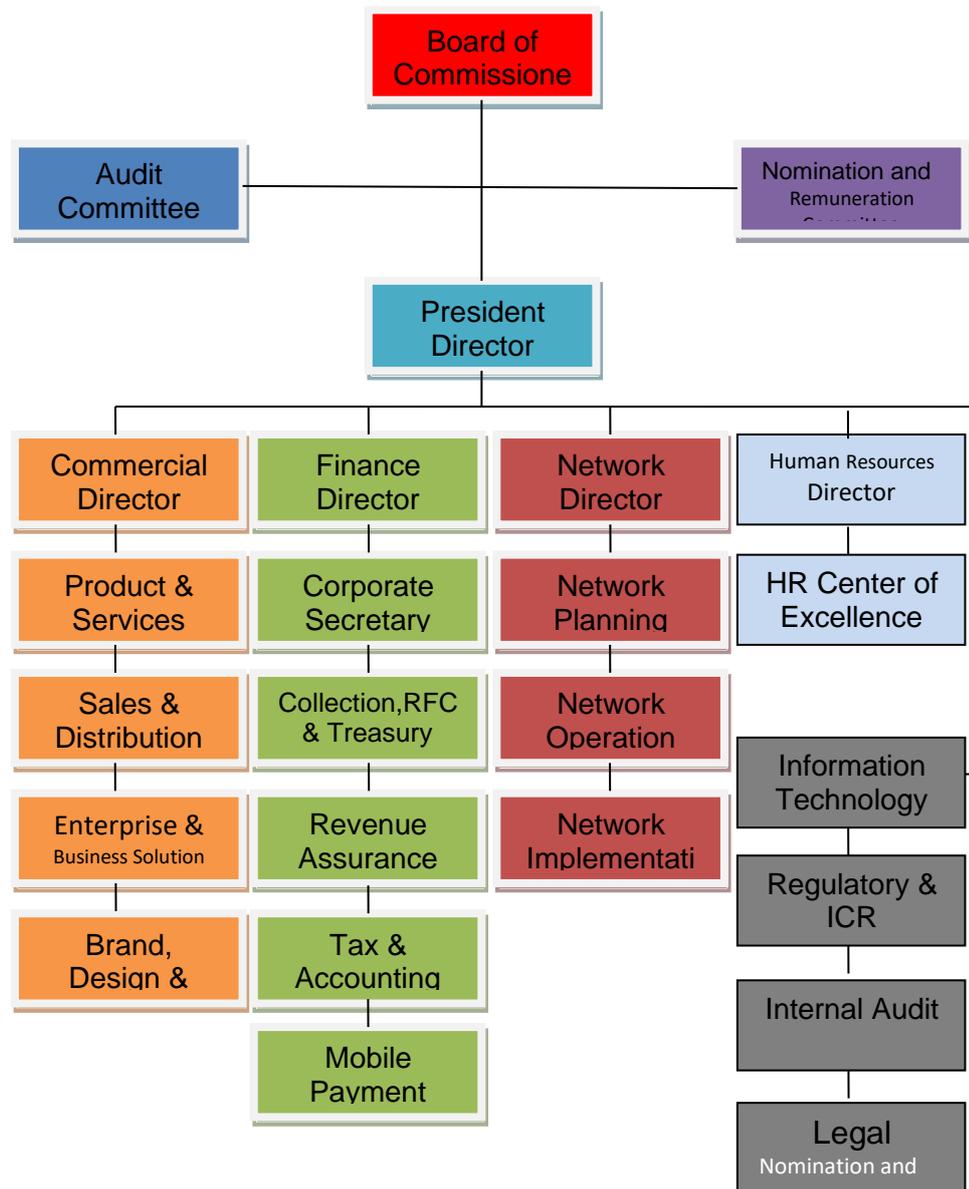
Pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, jabatan tertinggi dari Direksi dipimpin oleh Direktur Utama membawahi Tujuh Direktur dan Tiga SPV secara langsung yang masing-masing berbeda Divisi serta mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda pula, Tugas dan tanggungjawab Tujuh Direktur dan Tiga SPV tersebut adalah:

1. Direktur Enterprise adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Pengembangan bisnis perusahaan.
2. Direktur Consumer Service adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan pelayanan konsumen perusahaan.
3. Direktur Wholesale adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan distribusi produk bisnis perusahaan.
4. Direktur Network adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan sistem operasi bisnis usaha.
5. Direktur Digital Strategic adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan strategi bisnis perusahaan.
6. Direktur Keuangan adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Keuangan perusahaan.

7. Direktur Human Capital adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan Karyawan atau modal intelektual perusahaan.
8. SVP Corporate adalah yang bertanggungjawab untuk membantu tugas dan tanggungjawab Direktur Utama
9. SVP Internal Audit adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Audit perusahaan.
10. SVP Program Managemen adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Program-program Managemenperusahaan.

4. PT Smartfren Telecom Tbk.

Gambar 7. Struktur Organisasi PT Smartfren Telecom



Pada perusahaan PT Smartfren Telecom tbk, jabatan tertinggi dari Perusahaan dipimpin oleh Board Of Commisione dan didampingi oleh Presiden direktur yang membawahi Empat Direktur secara langsung yang masing-masing berbeda Divisi serta mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda pula, Tugas dan tanggungjawab Empat Direktur tersebut adalah:

1. Director Commercscial adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan Prodak bisnis perusahaan.
2. Director Finance adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Keuangan perusahaan
3. Director Network adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan sistem operasi bisnis perusahaan.
4. Director Human Resources adalah yang bertanggungjawab untuk menjalankan perusahaan yang berhubungan dengan Karyawan atau modal Intelektual perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang dianalisis, dan ketiga variabel tersebut dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yaitu Kepemilikan saham manajerial, dan Komisaris independen, sedangkan variabel dependen adalah Nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh dewan komisaris atau dewan direksi perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar, kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.6

Data kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
XL Axiata Tbk.	EXCL	0.0004473	0.0006881	0.0005814	0.0005803	0.0005026
Indosat Tbk.	ISAT	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.0000009	0.0000438	0.0000913	0.0000495	0.0000816
Smartfren Telecom Tbk.	FREN	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000

Sumber:idx indonesian stock exchange.

2. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah jumlah dewan komisaris independen perusahaan dibagi dengan total jumlah dewan komisaris, komisaris independen pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.7

Data komisaris independen pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
XL Axiata Tbk.	EXCL	0.3333333	0.2857143	0.3750000	0.3333333	0.3333333
Indosat Tbk.	ISAT	0.4000000	0.3000000	0.3000000	0.3000000	0.3000000
Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.4285714	0.4285714	0.4285714	0.5714286	0.4285714
Smartfren Telecom Tbk.	FREN	0.6000000	0.6000000	0.7500000	0.6000000	0.7500000

Sumber:idx indonesian stock exchange.

3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai yang diperoleh dari perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q, dimana $MVE + DEBT$ dibagi dengan $EBV + DEBT$.

keterangan :

MVE: Nilai pasar ekuitas (MVE = closing price saham x jumlah saham yang beredar)

DEBT: Total utang perusahaan

EBV: Nilai buku total aktiva (total asset – total hutang)

Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.8

Data nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
XL Axiata Tbk.	EXCL	1.430058	1.290328	1.063396	1.177657	1.230730
Indosat Tbk.	ISAT	1.146681	1.300113	1.410548	1.222407	0.943920
Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	2.385066	2.272634	2.607494	2.651046	2.232712
Smartfren Telecom Tbk.	FREN	0.868092	0.922440	0.983651	0.831654	1.035653

Sumber:idx indonesian stock exchange.

Analisis Data Menggunakan SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dan untuk mengetahui nilai koefisien regresi

berpedoman pada aplikasi spss versi 24 pada tabel berikut ini:

Tabel. 9
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.889	.544		3.471	.003
	KepemilikanManajerial	-522.326	654.106	-.211	-.799	.436
	KomisarisIndependen	-.811	1.071	-.200	-.757	.460

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data : hasil perhitungan spss versi 24

Berdasarkan tabel 0.0 maka diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.889 + -522.326X_1 + -0.811X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Komisaris Independen

e = Error

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 1.889 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Independen (X₁=0, X₂=0) maka nilai perusahaan sebesar 1.889.

b. koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (x₁) sebesar

-522.326 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 522,326. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, semakin naik jumlah kepemilikan manajerial maka semakin turun nilai perusahaan

c. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (x_2) sebesar -0.811 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Komisaris Independen mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.881. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Komisaris Independen dengan nilai perusahaan, semakin naik jumlah Komisaris Independen maka semakin turun nilai perusahaan

2. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama atau serentak, koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat rendah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

dari hasil analisis regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel. 10
Output Spss Coefficients

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	-.065		.629

a. Predictors: (Constant), KomisarIsIndependen, KepemilikanManajerial

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,217 artinya terjadi hubungan yang Rendah antara kepemilikan manajerial dan komisarIs independen terhadap nilai perusahaan.

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan tidak

menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen, sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

dari hasil regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel. 11
Output Spss Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	-.065		.629

a. Predictors: (Constant), KomisarisIndependen, KepemilikanManajerial

Berasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 sebesar 0,047 atau 4,7% artinya prosentase pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 4,7% atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan 4,7% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standar error adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y, dari hasil regresi diperoleh nilai standar error 0,692 atau 0,692 (nilai perusahaan), artinya banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai perusahaan sebesar 0,692, sebagai pedoman jika standar error kurang dari standar deviasi Y maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

dari hasil analisis regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel.12
Output Spss
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.889	.544		3.471	.003
	KepemilikanManajerial	-522.326	654.106	-.211	-.799	.436
	KomisarisIndependen	-.811	1.071	-.200	-.757	.460

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengaruh koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

a. Menentukan hipotesis

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan

H_a = secara parsial ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar -0,799

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan pengujian 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $N-k-1$ atau $20-2-1=17$, N artinya jumlah kasus k adalah jumlah variable independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) dan hasil yang diperoleh t table adalah 2,109.

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan t hitung dengan t table

Nilai $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{table}}$ ($-0,799 > -2,109$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial berpengaruh negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sector telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh koefisien regresi variabel Komisaris Independen

a. Menentukan Hipotesis

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara komposisi komisaris independen dengan nilai perusahaan.

H_a = secara parsial ada pengaruh signifikan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan table diperoleh t hitung sebesar -0,757.

d. Menentukan t table

Tabel disrtibusi t diperoleh $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ diuji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-2-1=17$ artinya n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen, dengan pengujian 2 sisi, signifikansi = 0,025 dan hasil yang diperoleh sebesar 2,109

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($-0,757 > -2,109$) maka H_0 diterima artinya secara parsial berpengaruh negatif signifikan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

5. Uji f (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. (signifikan artinya hubungan yang terjadi bisa berlaku untuk populasi),

Dari hasil output analisis regresi didapatkan nilai f sebagai berikut:

Tabel. 13
Output Spss Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.332	2	.166	.420	.664 ^b
	Residual	6.725	17	.396		
	Total	7.057	19			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), KomisarisIndependen, KepemilikanManajerial

Tahap-tahap untuk melakukan uji f yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar)

c. Menentukan f hitung

Berdasarkan tabel diperoleh f hitung sebesar 0,420.

d. Menentukan f tabel

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $20-2-1= 17$, artinya n

adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) hasil yang diperoleh f tabel adalah 3,591.

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,420 < 3,591$), maka H_0 diterima, artinya berpengaruh signifikan antara Kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan Analisis data menggunakan Spss Versi 24 didapatkan hasil mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi yaitu: Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh Negatif signifikan Terhadap Nilai perusahaan sektor Telekomunikasi, Variabel Komisaris Independen (X2) juga berpengaruh Negatif terhadap nilai Perusahaan sektor Telekomunikasi dan secara bersama-sama Kepemilikan Manajerial (X1) dan Komisaris Independen (X2) berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Mengalami Fluktuasi.
2. Kepemilikan saham Manajerial Perusahaan Secara parsial berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Komisaris Independen perusahaan secara Parsial berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan saham Komisaris Independen perusahaan Secara Simultan berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Disaranka bagi Perusahaan agar lebih mengoptimalkan Good Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan
2. Disarankan bagi calon peneliti-peneliti untuk dijadikan sebagai bahan referensi atau informasi tambahan untuk melakukan penelitian– penelitian selanjutnya.
3. Disarankan bagi Fakultas agar dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan ilmu prngetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2018. *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Kementrian Komunikasi dan Informatika Perusahaan Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba empat.
- Dianawati, Fudati. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR di Indonesia*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Horne, James C, Van and John M, Wachawicz Jr. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba empat.
- Julianti, Kurnia, Defy. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Murni, Sri. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Deviden Payout Ratio pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2013*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Muryati, Suardikha. 2014. *Tata Kelola Perusahaan Pengaruh pada Nilai Perusahaan*. Bali: Universitas Udayana.
- Ningrum, Puspa. 2017. *Pengaruh CSR dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pebrina, Nica. 2010. *Pengaruh Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Depok: Universitas Gunadarma
- Perdana, Raharja. 2014. *Analisis Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung: Universitas Widyatama.

- Permanasari, Diah, Ermas. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prastuti, Budiasih. 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bali: Universitas Udayana.
- Purwaningtyas. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahma. 2014. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Barat*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rustan. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Kualitas Laba dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Santoso, Agus. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Jember: Universitas Jember.
- Sholekah. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Leverage Firm Zisedan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2008-2012*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suesono. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2011. *Auditing Oleh Kantor-Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salembaempat.
- Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : SinarGrafik

- Salla Bin Azmil. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tertius, Christiawa. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ulfa. 2017. *Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Widjaya, Amin. 2013. *The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Yulia, Purbopagestu, Subowo. 2015. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

L

A

M

P

I

R

A

N